

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PERKEBUNAN KARET PADA PTPN III (PERSERO) MEDAN

Oleh :

SAHRIL MELIALA

No. Stb. : 96 830 0105



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 0 0**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)27/2/24

Judul Skripsi : PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PERKEBUNAN KARET PADA PTPN III (PERSERO) MEDAN

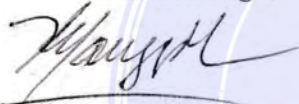
Nama Mahasiswa : SAHRIL MELIALA

N.P.M : 96.830.0105

Program Studi : AKUNTANSI

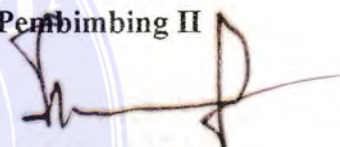
**Menyetujui :
Komisi Pembimbing**

Pembimbing I



KARLONTA NAINGGOLAN,SE,MSAc

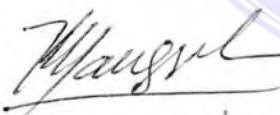
Pembimbing II



Drs.ZAINAL ABIDIN

Mengetahui :

Ketua Jurusan



KARLONTA NAINGGOLAN,SE,MSAc

Dekan



Drs.H.AZIS HASAN,MM

Tanggal Lulus : 14 Agustus 2000

RINGKASAN

SAHRIL MELIALA, Perhitungan Harga Pokok Produksi Perkebunan Karet Pada PTPN III (Persero) Medan (di bawah bimbingan Karlonta Nainggolan SE, MSAc sebagai pembimbing I dan Drs. Zainal Abidin sebagai pembimbing II).

Harga pokok produksi dalam akuntansi merupakan biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya umum pabrik yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi pada suatu periode. Pembebanan yang semestinya atas komponen biaya-biaya ke dalam harga pokok produksi itu perlu, agar laporan harga pokok produksi dapat disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi biaya. Selain itu hal-hal yang berhubungan dengan harga pokok produksi perlu diperhatikan demi kewajaran laporan harga pokok produksi tersebut.

PT. (PERSERO) Perkebunan Negara III Medan dalam menghasilkan karet (latex) melalui beberapa tahapan dalam penanaman seperti persiapan lahan, pembibitan, penanaman, pemeliharaan, pemupukan, penderesan dan lain sebagainya. Dalam penanaman ini PTPN III menganggap seluruh biaya yang dikeluarkan untuk penanaman tersebut sebagai biaya investasi dan pada saat karet (latex) tersebut telah menghasilkan akan disusutkan sesuai dengan umur ekonomisnya selama 20 tahun dengan persentase penyusutan per tahun sebesar 5 %.

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta hasil analisis dan evaluasi, maka perhitungan harga pokok produksi perkebunan karet

1. Biaya penyusutan sebaiknya dibebankan kedalam biaya langsung karena biaya penyusutan tersebut merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan produksi karet yang akan di hasilkan.
2. Biaya pengolahan sebaiknya tidak dimasukkan kedalam biaya produksi kebun karet karena biaya tersebut merupakan biaya produksi industri karet.



DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I :PENDAHULUAN.....	1
A.Alasan Pemilihan Judul.....	2
B.Perumusan Masalah.....	3
C.Hipotesis.....	3
D.Luas dan Tujuan Penelitian.....	4
E.Metode Penelitian dan Teknik pengumpulan Data.....	4
F.Metode Analisis Data.....	5
BAB II :LANDASAN TEORITIS.....	6
A.Pengertian dan Tujuan penentuan Harga Pokok Produksi..	6
B.Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi.....	12
C.Metode penentuan Harga Pokok Produksi dan Akumulasi Biaya Produksi.....	19
D.Penetapan dan Pelaporan Harga Pokok Produksi.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Perkembangan dunia usaha yang belakangan ini dilanda suatu krisis ekonomi dan moneter yang belum pasti kapan akan berlalu, serta dalam memasuki era perdagangan bebas kita dituntut untuk mendapatkan suatu informasi yang cepat dan akurat, khususnya dibidang keuangan dan ekonomi perusahaan. Untuk itu diperlukan suatu sistem akuntansi yang tepat untuk mencatat, mengumpulkan, mengolah serta mengintegrasikan semua kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan.

Penentuan harga pokok produksi merupakan suatu informasi yang sangat penting untuk suatu perusahaan sebagai alat untuk menetapkan harga, strategi dan kebijakan yang akan diambil oleh suatu perusahaan. Oleh sebab itu perhitungan harga pokok produksi harus benar-benar tepat, sebab jika harga pokok produksi terlalu tinggi atau terlalu rendah akan mempengaruhi harga jual dan strategi serta kebijakan yang akan dilaksanakan oleh perusahaan.¹

Pengelompokan komponen harga pokok produksi dengan tepat akan sangat berguna bagi semua pihak terutama bagi pihak manajemen untuk membantu pimpinan dalam hal perencanaan dan pengawasan.

¹ M. Manullang, Pengantar Ekonomi Perusahaan, Edisi 9, Penerbit BLKM, Yogyakarta, 1982, hal. 138-139.

Melihat pentingnya peranan harga pokok produksi maka sudah sewajarnya penerapannya dilakukan dengan baik oleh semua perusahaan khususnya bagi perusahaan negara PT.(PERSERO) Perkebunan Negara III Medan.

Karena PTPN III merupakan salah satu BUMN yang dimiliki oleh pemerintah maka kegiatan operasi dari perusahaan tersebut harus benar-benar efisien dan efektif. BUMN dituntut untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis karena keuntungan perusahaan akan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui laba yang dihasilkan. Dari hasil survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis terhadap perusahaan tersebut masih adanya pengelompokan biaya yang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku umum bagi semua perusahaan.

PTPN III (PERSERO) yang merupakan salah satu BUMN terbesar di Indonesia yang mempunyai tenaga kerja yang besar, serta mempunyai maksud dan tujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah dibidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di sub sektor pertanian dalam arti yang seluas-luasnya dengan tujuan memupuk keuntungan berdasarkan prinsip-prinsip perusahaan yang sehat. Perusahaan sangat diharapkan dapat menjadi perusahaan yang sehat agar karyawan dapat bekerja dengan tenang serta dapat berkreativitas dengan baik serta lebih mengutamakan kepentingan publik daripada keuntungan.

Menyadari kompleksnya komponen biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksi dengan tidak mengabaikan biaya-biaya lain dan hal-hal lain yang

berhubungan dengan harga pokok produksi pada PTPN III (PERSERO) Medan, maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam suatu skripsi dengan judul “ **Perhitungan Harga Pokok Produksi Perkebunan Karet Pada PT.Perkebunan Negara III (PERSERO) Medan.**

B.Perumusan Masalah

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh penulis di PTPN (PERSERO) III Medan, maka masalah yang akan diteliti adalah “**Kurang tepatnya pengelompokan unsur-unsur biaya dalam penentuan harga pokok produksi**”.

C.Hipotesis

Hipotesis ialah suatu jawaban sementara atas masalah yang diteliti yang kebenarannya perlu dibuktikan dengan penelitian empiris atau eksperimen.²

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Kurang dipahaminya Standar Akuntansi Keuangan mengenai pengelompokan biaya yang tepat.
2. Adanya kepentingan perusahaan dalam berbagai hal seperti daya saing perusahaan sehingga pengelompokan biaya tersebut dilakukan sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

²Winarno Surakhmad,Pengantar Penelitian Ilmiah,Edisi VIII,Penerbit Tarsito Bandung,1994

D. Luas dan Tujuan Penelitian

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan terbatasnya waktu, dana dan ilmu yang dimiliki penulis, maka penulis membatasi luas penelitian pada hal-hal yang berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah;

1. Mengetahui sejauh mana harga pokok produksi perkebunan karet yang telah dilakukan oleh perusahaan sesuai dengan teori, unsur biaya, perhitungan, pencatatan dan pelaporan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum.
2. Menambah pengetahuan penulis tentang perhitungan harga pokok produksi perkebunan karet dengan membandingkan antara teori dan yang dipraktekkan pada PT.(Persero) Perkebunan Negara III Medan.
3. Memberi masukan berupa saran yang bermanfaat bagi PT.(Persero)Perkebunan Negara III Medan.

E. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi ini ,penulis menggunakan metode penelitian,yaitu;

1. Penelitian Kepustakaan

Pada metode ini penulis melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari bahan literatur seperti textbook, majalah dan sumber lain yang relevan dengan masalah yang diteliti.

2. Penelitian Lapangan (Field Research)

Pada metode ini penulis melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang langsung dari objek penelitian yaitu PT. (Persero) Perkebunan Negara III Medan.

Sedangkan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah;

- a. Observasi (Observation) yaitu mengadakan pengamatan langsung ke objek penelitian.
- b. Wawancara (Interview) yaitu mengadakan tanya jawab dengan pegawai perusahaan yang berkompeten dalam memberikan keterangan.
- c. Kuisisioner (Questioner) yaitu membuat daftar pertanyaan yang diajukan kepada petugas dibidang akuntansi biaya.

F. Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua metode ,yaitu;

1. Metode Deskriptif

Pada metode ini data yang dikumpulkan, disusun dan diklasifikasikan selanjutnya dibuat penafsiran sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

2. Metode Komparatif

Pada metode ini penganalisan data dilakukan dengan cara membandingkan antara teori dan praktek yang diterapkan perusahaan sehingga diperoleh penyesuaian.

Berdasarkan analisis diatas maka penulis menarik kesimpulan dan memberikan saran yang relevan dan mungkin berguna bagi perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian dan Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi

Pada umumnya perusahaan Industri dan perusahaan bukan industri dalam melakukan kegiatan memerlukan biaya. Pada perusahaan industri informasi biaya yang tepat sangat dibutuhkan dalam mencapai tujuan perusahaan. Untuk memahami masalah penentuan Harga Pokok Produksi terlebih dahulu akan dibahas pengertian dan definisi biaya karena biaya merupakan faktor utama dalam penentuan Harga Pokok Produksi. Walaupun terdapat beberapa pengertian atau definisi biaya yang dikemukakan oleh beberapa penulis, namun pada dasarnya pengertian tersebut mempunyai tujuan dan maksud yang sama.

Pengertian biaya menurut R.A. Supriyono ;

“Biaya adalah harga perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan (revenue) dan akan dipakai sebagai pengurang penghasilan”. Biaya digolongkan ke dalam Harga Pokok Produksi, biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, biaya bunga dan biaya pajak perseroan.³

³ R.A. Spriyono, Akuntansi Biaya, Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok Produksi, Buku, Edisi II, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1978.

Selanjutnya Adolf Matz and Milton F.Usry mengemukakan bahwa :“Biaya sebagai suatu nilai tukar ,prasyarat,atau pengorbanan yang dilakukan guna memperoleh manfaat.”⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan umum mengenai pengertian biaya yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan yang dilakukan dan dapat ditukar dengan nilai uang serta tidak dapat dihindarkan.
2. Pengeluaran biaya hanya apabila dapat mengubah modal pemilik.
3. Biaya yang akan dikeluarkan harus dapat dihadapkan untuk hasil yang diharapkan dimasa yang akan datang.

Istilah biaya (cost) acapkali digunakan dalam arti yang sama dengan istilah Beban (expense) yang pada dasarnya mempunyai perbedaan. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam bukunya Standar Akuntansi Keuangan :

Beban adalah penurunan manfaat ekonomis selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.⁵

Beban dapat didefinisikan sebagai arus keluar barang dan jasa yang akan dibebankan pada/ditandingkan (matched) dengan pendapatan (revenue) untuk

⁴ Adolf Matz and F.Usry, *Cost accounting Planning and Control (Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian)*, Edisi VIII, Jilid I dan II, Terjemahan herman Wibowo, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1992.

⁵ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1995

menetapkan laba (income) sedangkan biaya merupakan pengeluaran yang memberikan manfaat dimasa yang akan datang dan merupakan aktiva yang dicantumkan dalam neraca.

Contoh yang paling jelas mengenai biaya yang diakui sebagai beban dalam periode terjadinya dapat terlihat jelas dari biaya persediaan,yaitu:

1. Jumlah pemborosan bahan, upah atau biaya produksi lainnya yang tidak normal.
2. Biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap proses selanjutnya.
3. Biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan sumbangan untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi sekarang.
4. Biaya penjualan.⁶

Biaya –biaya yang bertujuan untuk mengolah bahan baku sehingga menghasilkan barang jadi akan diperhitungkan sebagai Harga pokok produksi.Harga pokok produksi menurut James-Chasin :”Harga pokok produksi adalah biaya produksi (bahan mentah + tenaga kerja langsung + biaya umum pabrik) yang selesai selama periode yang bersangkutan dibedakan dengan jumlah biaya produksi yang juga mencakup bahan olahan”.⁷

⁶ Ikatan Akuntan Indonesia,Standar Akuntansi Keuangan,Penerbit Salemba Empat,Jakarta,1995

⁷ James.A.Chasin and Ralph S.Polimeni,Cost Accounting A Manajerial Emphasis,(Akuntansi Biaya Pengambilan Keputusan),Edisi VI,Jilid I,Terjemahan Marianus Sinaga,Penerbit Erlangga,Jakarta,1988.

Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa yang dimaksud Harga pokok produksi adalah meliputi semua pengorbanan ekonomis yang dapat diukur dalam satuan uang yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi.

Tujuan penentuan Harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Untuk pengendalian biaya
2. Untuk perencanaan dan pengukuran prestasi.
3. Untuk menetapkan harga.
4. Untuk penilaian persediaan.⁸

Ad.1. Untuk pengendalian biaya

Salah satu tujuan utama akuntansi biaya adalah pengawasan biaya produksi, pengawasan biaya produksi dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satu diantaranya adalah dengan sistem biaya standar.

Ad.2. Untuk perencanaan dan pengukuran prestasi

Sebelum melakukan aktifitas produksi pimpinan perusahaan terlebih dahulu membuat anggaran biaya yang sehubungan dengan kegiatan tersebut. Dalam hal ini perencanaan meliputi jenis produksi, kualitas barang dan jumlah barang yang akan dihasilkan. Kemudian membuat perincian unsur-unsur biaya yang akan dipergunakan untuk masing-masing kegiatan produksi. Pengukuran prestasi

⁸ James D. Wilson and Jhon Campell, Controllershship The Work of The Management Accountant (Controllershship Tugas Akuntansi manajemen), Edisi III, Terjemahan Tjintjin F. Tjendra, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993, hal. 317.



menyangkut penggunaan data harga pokok produksi sebagai pedoman untuk menentukan laba perusahaan.

Ad.3.Untuk menetapkan harga

Walaupun harga dipengaruhi oleh berbagai faktor sebagai permintaan pasar,kebijakan pemerintah,namun Harga pokok produksi merupakan faktor yang paling utama dalam menetapkan harga.

Ad.4.Untuk menilai persediaan.

Persediaan barang dari perusahaan dagang dapat ditentukan setelah mengetahui harga pembelian atau harga perolehan.Sedangkan nilai persediaan pada perusahaan industri yang terdiri dari biaya bahan baku,barang dalam proses dan barang jadi dapat ditentukan melalui perhitungan harga pokok produksi .

Sedangkan menurut M.Manullang, tujuan harga pokok produksi adalah sebagai berikut :

1. Untuk menetapkan harga
2. Untuk menentukan kebijakan dalam perusahaan.
3. Strategi perusahaan.⁹

Ad.1.Untuk menetapkan harga

Walaupun harga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti,permintaan pasar,barang yang bersamaan dan lain sebagainya,tetapi Harga pokok

⁹ M.Manullang,Pengantar Ekonomi Perusahaan,Edisi IX,Penerbit BLKM,Yogyakarta,1982

produksi merupakan satu-satunya faktor yang paling penting dalam menentukan harga.

Ad.2.Untuk menentukan kebijakan dalam perusahaan.

Keuntungan dan kerugian perusahaan mencerminkan kebijakan pimpinan perusahaan. kebijakan tersebut harus diubah apabila ternyata dalam pelaksanaannya perusahaan tersebut jauh dari tujuan, tetapi hal ini tidaklah berarti bahwa adanya keuntungan harus selalu mempertahankan yang lama.

Harga pokok produksi merupakan suatu untuk mengetahui apakah kebijakan perlu diubah atau tidak. Dengan demikian penentuan Harga pokok produksi menentukan pula kebijakan dalam perusahaan .

Ad.3.Strategi perusahaan

Pimpinan perusahaan dituntut keahliannya untuk menentukan strategi yang akan diambil, seperti dalam menentukan apakah perusahaan akan mengganti mesin dan alat-alat perlengkapan baru atau tidak. Harga pokok produksi suatu barang sebagian diakibatkan oleh biaya yang dikeluarkan untuk perbaikan mesin-mesin dan alat-alat perlengkapan. Penentuan Harga pokok produksi dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam pembelian mesin dan alat-alat perlengkapan baru.

B. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Dalam menghitung Harga pokok produksi harus terlebih dahulu diketahui unsur-unsur Harga pokok produksi. Unsur-unsur Harga pokok produksi terdiri dari:

1. Biaya bahan baku

Bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk dipergunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam, akan tetapi lebih sering bahwa bahan baku diperoleh dari perusahaan lain yang merupakan produk akhir dari pemasok tersebut.

Bahan baku menurut R.A. Supriyono adalah bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaiannya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya atau merupakan bagian integral pada produk tertentu.¹⁰

Sistem pencatatan yang lazim dipergunakan untuk persediaan bahan baku terdiri dari dua sistem pencatatan, yaitu:

a. Untuk mencatat pemakaian bahan baku tidak ada jurnal.

Untuk mengetahui besarnya harga pemakaian bahan baku dapat dilakukan dengan cara menambah persediaan awal dengan pembelian kemudian dikurangi persediaan akhir (persediaan awal + pembelian - persediaan akhir).

¹⁰ R.A. Supriyono, Akuntansi Biaya, pengumpulan Biaya dan Penentuan harga Pokok Produksi, Buku I, Edisi II, Penerbit BPFE, Yogyakarta, 1978

Untuk menentukan biaya bahan baku yang dikeluarkan ada tiga metode yang lebih umum dipergunakan yaitu:

1. First In First Out (FIFO) / Masuk Pertama Keluar Pertama
2. Last In First Out (LIFO) / Masuk Terakhir Keluar Pertama
3. Average Cost /Biaya Rata-Rata¹¹

Ad.1.First In First Out/Masuk Pertama Keluar Pertama

Metode First In First Out didasarkan pada asumsi bahwa harus dibebankan pada pendapatan sesuai dengan urutan terjadinya. Bahan dikeluarkan mulai dari stok pertama yang ada digudang sehingga persediaan akhir adalah bahan yang terakhir dibeli.

Ad.2.Last In First Out /Masuk Terakhir Keluar Pertama

Metode Last In First Out didasarkan pada asumsi bahwa biaya terakhir dari unsur suatu bahan harus dibebankan ke pendapatan.

Bahan dikeluarkan mulai dari bahan yang terakhir dibeli sehingga persediaan akhir adalah bahan yang pertama dibeli.

Ad.3.Average cost/ Biaya rata-rata

Metode Average cost didasarkan pada asumsi bahwa bahan yang dikeluarkan harus dibebankan dengan biaya rata-rata. Biaya rata-rata dihitung dengan membagi total biaya dari semua bahan terhadap jumlah unit satuan.

¹¹).Adolf Matz and Usry,Op.Cit hal.309.

2. Biaya tenaga kerja langsung.

Menurut James dan Ralph dalam bukunya yang diterjemahkan oleh F.Saragih :

“Biaya tenaga kerja didefinisikan sebagai semua biaya tenaga kerja langsung terlibat dalam proses produksi, serta dapat secara mudah ditelusuri terhadap produk yang dihasilkan dan merupakan biaya tenaga kerja utama dari produk yang dihasilkan tersebut.¹²

Dari definisi diatas dapat diartikan bahwa tenaga kerja adalah jasa yang dapat dihitung langsung dalam merubah bahan langsung menjadi barang jadi,serta dapat ditelusuri dengan mudah terhadap produk yang dihasilkan serta merupakan biaya utama tenaga kerja dari proses produksi.

Untuk menentukan biaya upah langsung yang dibebankan kepada Harga pokok produksi ,terlebih dahulu harus diketahui unsur-unsur biaya tenaga kerja langsung dan cara perhitungannya.

Unsur-unsur biaya tenaga kerja langsung adalah:

1. Gaji pokok yaitu upah yang dibayar kepada setiap buruh sesuai dengan hasil pekerjaannya,baik dalam bentuk bulanan,mingguan,harian atau perjam kerja.
2. Premi lembur yaitu upah tambahan yang dibayarkan kepada tenaga kerja apabila bekerja melebihi jam kerja yang ditentukan.
3. Bonus yaitu upah tambahan yang diberikan kepada tenaga kerja yang menunjukkan prestasi melebihi yang ditetapkan.

¹² James A.Chasin and Ralph S.Polimeni,Op.Cit hal.102

Cara perhitungan biaya tenaga kerja langsung dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Dengan mengalikan tarif upah perjam dengan jumlah jam kerja
- 2) Dengan mengalikan jumlah hari kerja dengan jumlah tarif upah perhari.
- 3) Dengan mengalikan jumlah unit yang dihasilkan dengan tarif upah perusahaan unit.

Pemilihan sistem perhitungan upah langsung diatas tergantung kepada jenis perusahaan dan sifat dari penggajian yang diselenggarakan oleh perusahaan tersebut.

3. Biaya Overhead pabrik

“Overhead pabrik (factory overhead) yang disebut juga overhead pabrikasi atau beban pabrik dapat didefinisikan sebagai biaya dari bahan tidak langsung, tenaga kerja tak langsung dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung kepada produk tertentu.”¹³

Bahan tak langsung merupakan bahan – bahan yang dibutuhkan guna penyelesaian suatu produk, tetapi pemakaiannya sedemikian kecil atau rumit sehingga tidak dapat dianggap sebagai bahan langsung. Overhead pabrik mencakup semua biaya pabrikasi kecuali bahan langsung dan tenaga kerja langsung.

Pembebanan biaya langsung dan tidak langsung menguraikan dasar-dasar alokasi yang harus digunakan dalam berbagai situasi.

¹³ Adolf Matz and Milton F. Usry, Op. Cit hal.26

Ketentuan-ketentuan ini selaras dengan kriteria yang ditetapkan untuk bermacam-macam dasar yang akan dijelaskan seperti dibawah ini :

- a. Jumlah output fisik/unit produksi
- b. Biaya bahan langsung
- c. Biaya tenaga kerja langsung
- d. Jam kerja buruh langsung
- e. Jam kerja mesin

Ad.a.Jumlah output fisik/unit produksi

Metode ini merupakan yang paling sederhana dan langsung digunakan membebankan overhead pabrik dan dihitung dengan cara sebagai berikut :

Taksiran overhead pabrik

_____ = Overhead pabrik perusahaan unit

Taksiran unit produksi

Dengan menggunakan rumus seperti diatas akan cukup memuaskan bilamana perusahaan memproduksi satu jenis barang saja.

Ad.b.Biaya bahan langsung

Pembebanan biaya dihitung dengan membagi jumlah taksiran overhead pabrik dengan jmlah biaya bahan langsung yang diperkirakan akan dipakai dalam proses produksi,yaitu:

Taksiran biaya overhead pabrik

_____ X 100% =Persentase overhead per langsung

Taksiran biaya bahan

Biaya yang berkaitan dengan bahan mempunyai kegunaan yang terbatas, karena dalam hal ini tidak ada hubungan yang logis antara biaya bahan suatu produk dengan biaya overhead pabrik yang digunakan dalam proses produksi.

Ad.c. Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan metode yang paling banyak dipakai untuk membebankan biaya overhead kepada pekerjaan atau produk. Biaya tenaga kerja langsung dihitung dengan membagi taksiran overhead dengan taksiran biaya tenaga kerja langsung untuk mendapatkan suatu persentase, yaitu:

Taksiran overhead pabrik

$$\frac{\text{-----}}{\text{Taksiran biaya tenaga kerja}} \times 100 \% = \text{Persentase dari biaya tenaga kerja langsung}$$

Taksiran biaya tenaga kerja

Dasar biaya tenaga kerja langsung dibuat demikian karena biaya buruh dihitung dengan mengalikan jumlah jam kerja dengan tarif upah per jam. Makin banyak jam kerja, maka makin tinggi biaya dan semakin besar pula bahan untuk overhead.

Ad.d. Jam kerja buruh langsung

Dasar jam kerja buruh dirancang guna menanggulangi kelemahan dalam penggunaan dasar biaya buruh langsung. Tarif overhead berdasarkan jam kerja buruh langsung dihitung sebagai berikut:

Taksiran overhead pabrik

$$\frac{\text{-----}}{\text{Taksiran jam kerja buruh langsung}} \times 100 \% = \text{Tarif per jam kerja buruh langsung}$$

Taksiran jam kerja buruh langsung

Penggunaan metode ini memerlukan akumulasi jam kerja buruh langsung menurut jenis pekerjaan atau produksi. Formulir-formulir dan catatan-catatan jam kerja harus disediakan sebagai alat tambahan.

Ad.e. Jam kerja mesin

Apabila perusahaan menggunakan banyak mesin-mesin, maka metode jam kerja mesin mungkin merupakan metode yang tepat. Metode ini banyak berpangkal pada jangka waktu yang diperlukan untuk melaksanakan operasi yang sama oleh sebuah mesin atau sekelompok mesin-mesin jam kerja mesin yang diharapkan terpakai ditaksir terlebih dahulu dan tarif perjam kerja mesin dihitung sebagai berikut

:Taksiran overhead pabrik

$$\text{—————} = \text{tarif perjam kerja mesin}$$

Taksiaran jam kerja mesin

Suatu sistem laporan harus dirancang guna menjamin mengelompokkan semua data yang diperlukan untuk akuntansi biaya overhead yang layak.

C. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi dan Akumulasi Biaya Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi terdiri dari :

1. Historical Cost

Menurut metode historical cost penentuan harga pokok produksi dihitung berdasarkan biaya aktual (sesungguhnya) terjadi pada saat proses produksi. Harga pokok produksi dihitung setelah proses produksi selesai tanpa adanya biaya yang ditentukan terlebih dahulu. Pada metode historical cost pihak manajemen tidak dapat mengukur tingkat efisiensi.

2. Predetermined Cost

Menurut metode Predetermined Cost harga pokok produksi dihitung berdasarkan biaya yang telah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses produksi dimulai, metode ini biasanya menggunakan sistem biaya standar.

Biaya standar adalah biaya yang ditetapkan terlebih dahulu untuk memproduksi satu unit atau sejumlah unit produk selama periode tertentu dimasa yang akan datang. Biaya standar merupakan biaya yang direncanakan untuk suatu produk dalam keadaan proses produksi berjalan.

Sistem biaya standar membantu dalam merencanakan dan mengendalikan operasi serta memberikan gambaran yang jelas mengenai akibat dari berbagai keputusan manajemen terhadap tingkat biaya dan laba.

Tujuan penggunaan biaya standar adalah :

1. Menetapkan anggaran
2. Mengendalikan biaya dan memotivasi serta mengukur efisiensi

3. Memperbesar kemungkinan pengurangan biaya
4. Menyederhanakan prosedur penetapan biaya dan mempercepat penyajian laporan keuangan
5. Membebaskan biaya ke persediaan bahan, barang dalam proses dan barang jadi
6. Memberi dasar bagi penetapan tender dan kontrak serta untuk menetapkan harga jual.¹⁴

Perbandingan antara biaya standar dan biaya aktual akan menimbulkan perbedaan yang disebut dengan varians (selisih). Varians terdiri dari:

1. Varians Bahan Baku

a. Varians harga beli bahan

- Kuantitas yang dibeli (unit aktual x harga aktual) Rp.XX
- Kuantitas yang dibeli (unit aktual x harga standar) Rp.XX
- **Varians Harga Beli Bahan** Rp.XX

b. Varians pemakaian bahan

- Pemakaian aktual (jam aktual x tarif aktual) Rp.XX
- Pemakaian standar (jam standar x tarif standar) Rp.XX
- **Varians Pemakaian bahan** Rp.XX

¹⁴ Adolp Matz and Milton F. Usry, OP. Cit hal.26.

2. Varians biaya tenaga kerja langsung

a. varians tarif pekerja

- Jam kerja aktual (jam aktual x tarif aktual)	Rp.XX
- Jam kerja standar (jam aktual x tarif standar)	Rp.XX
- Varians tarif pekerja	<u>Rp.XX</u>

b. Varians efisiensi pekerja

- Jam kerja aktual (jam aktual x tarif standar)	Rp.XX
- Jam kerja standar (jam standar x tarif standar)	<u>Rp.XX</u>
- Varians Efisiensi Pekerja	<u>Rp.XX</u>

3. Varians biaya overhead pabrik

a. Metode dua varians

1. Varians terkendali

- Overhead pabrik aktual	Rp.XX
- Jumlah anggaran yang didasarkan pada jam kerja standar :	
* Overhead tetap dianggarkan	Rp.XX
* Overhead variabel (jam kerja standar x tarif overhead variabel)	<u>Rp.XX</u> <u>XX</u>
- Varians Terkendali	<u>Rp.XX</u>

2. Varians Volume

- Jumlah anggaran berdasarkan jam kerja standar Rp.XX
- Overhead yang dibebankan pada produksi (jam Standar x tarif overhead standar) Rp.XX
- **Varians Volume** **Rp.XX**

b. Metode tiga varians

1. Varians pengeluaran

- Overhead pabrik aktual Rp.XX
- Jumlah anggaran berdasarkan jam kerja aktual
 - Overhead tetap yang dianggarkan Rp.XX
 - Overhead variabel (jam kerja aktual x Tarif Overhead variabel) Rp.XX
- **Varians Pengeluaran** **Rp.XX**

2. Varians kapasitas menganggur

- Jumlah anggaran berdasarkan jam kerja aktual Rp.XX
- Jam kerja aktual x tarif overhead standar Rp.XX
- **Varians kapasitas Menganggur** **Rp.XX**

c. Metode Empat Varians

1. Varians Pengeluaran

- **Overhead** pabrik aktual Rp.XX
- Jumlah anggaran berdasarkan jam kerja aktual Rp.XX
- **Varians Pengeluaran** **Rp.XX**

2. Varians efisiensi variabel

- jumlah anggaran berdasarkan jam kerja aktual	Rp.XX
- Jumlah anggaran berdasarkan jam kerja standar	Rp.XX
- Varians Efisiensi Variabel	Rp.XX

3. varians Efisiensi Tetap

- Jam kerja aktual x tarif overhead tetap	Rp.XX
- Jam kerja standar x tarif overhead tetap	Rp.XX
- Varians Efisiensi Tetap	Rp.XX

4. Varians Kapasitas Menganggur

- Jam kerja kapasitas menganggur normal x tarif Overhead tetap	Rp.XX
- Jam kerja aktual x tarif overhead tetap	Rp.XX
- Varians kapasitas Menganggur	Rp.XX

Apabila biaya aktual melebihi biaya standar ,maka varians disebut tidak menguntungkan karena kelebihan tersebut akan mengurangi laba.Apabila biaya standar melebihi biaya aktual maka varians biaya disebut menguntungkan karena hal ini akan memperbesar laba.

Berbagai analisa tersebut tidak berakhir dengan pengidentifikasian saja.Alasan-alasan terjadinya varians harus ditentukan dan tindakan manajemen yang tepat harus diambil agar dapat dilakukan pengendalian biaya yang dikehendaki.

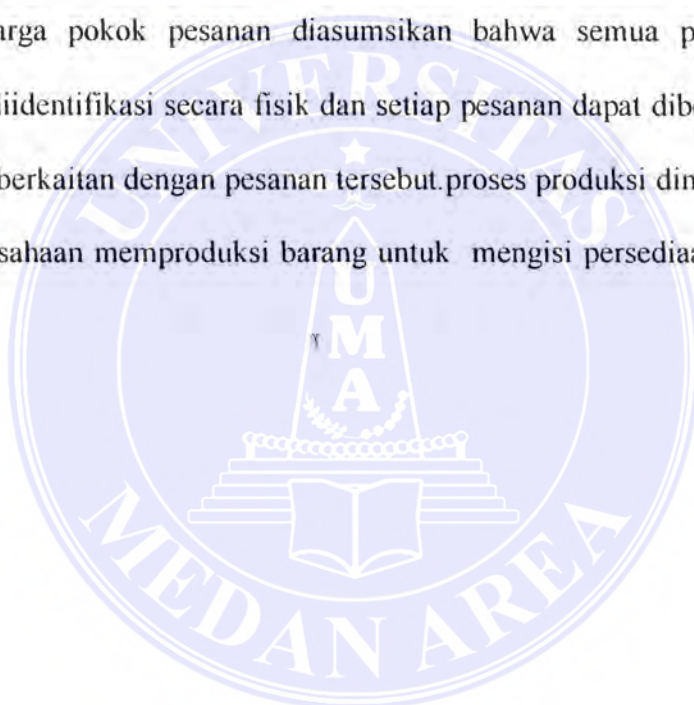
Untuk mengakumulasi biaya yang dibebankan pada proses produksi,dapat dilakukan sesuai dengan sifat produksi.

Metode akumulasi biaya produksi terdiri dari dua metode :

I. Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan ialah metode pengumpulan harga pokok produksi dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya.¹⁵

Metode harga pokok pesanan diasumsikan bahwa semua pesanan yang dikerjakan dapat diidentifikasi secara fisik dan setiap pesanan dapat dibebani dengan biaya yang hanya berkaitan dengan pesanan tersebut. proses produksi dimulai jika ada pesanan atau perusahaan memproduksi barang untuk mengisi persediaan tertentu di gudang.



¹⁵). R.A.Supriyono,Op.Ci t. Hal.123

CONTOH KARTU HARGA POKOK PESANAN

RAYBURN COMPANY		Pesanan Pekerjaan No.5574	
UNTUK	: Lawrenceville Constrution Company	TANGGAL PESAN	:10/9
PRODUK	: Papan Kayu Maple # 14	TANGGAL MULAI:	14/9
SPEKIFIKASI	: 12' x 20" x 1 " Diserut Rapi	TGL DIKEHENDAKI	:22/9
JUMLAH	: 100	TANGGAL SELESAI	:18/9
BIAYA BAHAN LANGSUNG			
TANGGAL	PERMINTAAN NO.	JUMLAH	TOTAL
14/9	516	\$ 1.420.00	
17/9	531	780.00	
18/9	544	310.00	
			<u>\$ 2,510.00</u>
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG			
TANGGAL	JAM	BIAYA	
14/9	40	\$ 320.00	
14/9	32	256.00	
16/9	36	288.00	
17/9	40	320.00	
18/9	48	384.00	
			<u>\$ 1,568.00</u>
BIAYA OVERHEAD PABRIK YANG DIBEBANKAN			
TANGGAL	TARIF PEMBEBANAN	BIAYA	
18/9	\$ 6 perusahaan jam kerja tenaga kerja langsung	\$ 1,176.00	
			<u>\$ 1,176.00</u>
Bahan langsung.....	\$ 2,510.00	Harga Penjualan.....	\$ 7,860.00
T.Kerja langsung.....	\$ 1,568.00	Biaya Pabrik.....	\$ 5,254.00
Overhead Pabrik Yang		Beban Pemasaran....	\$ 776.00
Dibebankan.....	<u>\$ 1,176.00</u>	Beban administrasi... \$	<u>420.00</u>
Total Biaya Pabrik.....	\$ 5,254.00	Biaya Produksi dan	
		Penjualan.....	\$ <u>6,450.00</u>
		LABA.....	\$ 1,410.00

3. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan harga pokok produksi ,dimana biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu.Misalnya bulanan,triwulan,semester,tahun.¹⁶

Metode harga pokok proses digunakan apabila unit bahan yang dikerjakan tidak dapat dibedakan satu sama lain selama satu proses produksi.

Metode ini digunakan untuk barang-barang yang produksinya melalui cara pengolahan yang berkesinambungan atau melalui proses produksi manual.

Ciri-ciri metode harga pokok proses :

1. Biaya –biaya dibebankan pada perkiraan barang dalam proses pada tiap departemen.
2. Suatu laporan biaya produksi digunakan untuk mengumpulkan,mengiktisarkan dan menghitung biaya per unit dan biaya total.Biaya per unit diperoleh dengan membagi jumlah biaya yang dibebankan pada satu departemen dengan jumlah produksi departemen tersebut pada periode tertentu.
3. Barang dalam proses akhir akan dinilai kembali dalam satuan unit ekuivalen.
4. Biaya –biaya dari unit yang telah diselesaikan pada sebuah departemen akan ditransfer ke departemen pengolahaan berikutnya dengan maksud agar pada

¹⁶ Ibid

akhir periode dapat diperoleh biaya total atau barang jadi selama satu periode dan biaya yang harus dibebankan pada barang proses.¹⁷

Dalam kalkulasi harga pokok produksi dilaporkan dalam biaya produksi yang dilaporkan tiap departemen. Selanjutnya Hartanto mengatakan bahwa harga pokok proses dapat dipergunakan apabila :

- Produk tidak dapat dibedakan secara fisik atau dengan yang lain.
- Hasil proses yang mendahului merupakan bahan untuk proses yang berikutnya.
- Suatu proses menghasilkan barang yang berbeda.¹⁸

Laporan biaya produksi terdiri dari tiga bagian yaitu:

A. Data Kuantitas

Data kuantitas pada bagian ini dilaporkan mengenai unit dalam proses awal, unit yang dimasukkan dalam proses, unit yang diterima dari departemen sebelumnya, unit yang ditransfer ke barang jadi dan unit yang hilang dalam proses produksi.

B. Biaya Yang Dibebankan

Pada bagian ini dilaporkan biaya produksi yang diterima dari departemen sebelumnya, biaya yang ditambahkan pada departemen tersebut, biaya penyesuaian unit yang hilang dan biaya per unit untuk setiap unsur biaya .

¹⁷ Adolf Matz and Milton F. Usry, Op. Cit.

¹⁸ D. Hartanto, Akuntansi Untuk Usahawan, Edisi V, Penerbit FE-UI, Jakarta, 1981, hal. 72.

C. Perhitungan Biaya

Pada bagian ini dilaporkan biaya untuk barang yang ditransfer ke departemen berikutnya atau barang jadi dan biaya barang dalam proses akhir.

D. Pencatatan dan Pelaporan Biaya Harga Pokok Produksi

1. Pencatatan biaya produksi

Pencatatan yang dilakukan dalam mencatat biaya –biaya produksi ini berdasarkan hasil dari pengakumulasian biaya ,antara lain :

a. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku adalah semua bahan yang langsung akan diproses dan membentuk bagian dari produk selesai dan dapat dimasukkan langsung dalam perhitungan biaya produksi.

Penyusunan ayat jurnal dalam pencatatan biaya bahan baku adalah:

1). Pembelian bahan baku

Persediaan bahan baku	Rp.XX
Hutang dagang	Rp.XX

2). Pemakaian bahan baku

BDP. biaya bahan baku	Rp.XX
Persediaan bahan baku	Rp.XX

b. Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja adalah semua tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi serta dapat secara mudah ditelusuri terhadap produk yang dihasilkan tersebut, dicatat sebagai berikut :

1).Dicatat sebagai tenaga kerja terutang

Gaji dan Upah Rp.XX

Utang gaji dan upah Rp.XX

2).Dicatat sebagai pembebanan biaya tenaga kerja langsung

BDP.Biaya tenaga kerja langsung Rp.XX

Gaji dan Upah Rp.XX

3).Dicatat sebagai pembayaran gaji dan upah

Utang gaji dan upah Rp.XX

Kas Rp.XX

c. Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik dapat juga dinyatakan sebagai biaya dari bahan tidak langsung dan semua biaya pabrikasi lainnya yang tidak dapat dibebankan langsung pada produk tertentu.

Pencatatan biaya overhead pabrik sebagai berikut:

1).Pencatatan selisih biaya overhead pabrik

Pengendalian biaya overhead pabrik Rp.XX

Overhead pabrik yang dibebankan Rp.XX

2). Saat pembebanan

BDP-Biaya overhead pabrik Rp.XX

Overhead pabrik yang dibebankan Rp.XX

3). Menutup rekening overhead pabrik

Overhead pabrik dibebankan Rp.XX

Pengendalian overhead pabrik Rp.XX

2. Pelaporan biaya produksi

Pelaporan biaya produksi dipergunakan dalam perusahaan industri yang umumnya melalui beberapa departemen. Laporan ini merupakan sumber informasi dalam mengetahui besarnya hasil produksi yang diolah, berguna untuk menentukan harga barang, untuk kebijakan pimpinan dan untuk mengatur strategi perusahaan.

Untuk dapat mengalokasikan biaya produksi diantara unit-unit yang diselesaikan, yang ditransfer ke departemen berikutnya atau ke gudang dengan unit yang masih dalam proses akhir, maka perlu diketahui unit ekuivalen produksi yaitu jumlah unit yang selesai yang diperkirakan dapat dihasilkan dari produk yang pada suatu saat masih dalam proses.

Pengertian unit ekuivalen secara umum adalah:

Untuk kepentingan perhitungan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tertentu, produk yang masih dalam proses pada akhir periode harus dinyatakan dalam

unit yang ekuivalen,yaitu berapa satuan produk yang diperkirakan dapat dihasilkan dari produk yang pada suatu saat masih dalam proses Produksi .

Akibat dari sifat proses produksi perusahaan yang berjalan terus – menerus,menyebabkan sering terjadi persediaan barang yang dihasilkan pada suatu masa tidak selesai seluruhnya dikerjakan dan yang tinggal dalam proses ini merupakan barang dalam proses awal untuk periode berikutnya.Dalam hal ini akan menimbulkan masalah dalam penilaian Harga pokok produksi yang siap diproduksi pada suatu bagian.

Untuk mengatasi hal ini ada dua metode yang sering dipergunakan yaitu:

1. Metode harga pokok rata-rata (average costing)
2. Metode harga pokok masuk pertama keluar pertama (First In First Out)

Ad.1).Metode harga pokok rata-rata

Metode harga pokok rata-rata adalah biaya persediaan awal ditambahkan pada biaya periode yang lalu.Metode harga pokok rata-rata dalam akuntansi untuk biaya persediaan awal barang dalam proses meliputi penggabungan biaya –biaya sebelum periode yang baru.

Ad.2) Metode harga pokok masuk pertama keluar pertama

Metode harga pokok masuk pertama keluar pertama adalah biaya persediaan awal dicatat terpisah dari biaya biaya baru yang diperlukan untuk penyelesaian barang dalam proses.

Dalam metode ini biaya persediaan awal barang dalam proses dicantumkan sebagai satu angka yang terpisah. Biaya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan unit-unit persediaan awal ditambahkan pada biaya tadi. Jumlah kedua biaya ini kemudian ditransfer ke departemen berikutnya.

Unit yang diselesaikan selama periode tersebut memiliki biaya per unit sendiri yang lazimnya berbeda dengan biaya per unit lengkap dari unit-unit dengan unit-unit dalam proses. Jadi proses metode ini mengidentifikasi secara terpisah biaya-biaya per unit sebuah departemen pada periode berjalan.

d. Penambahan bahan baku

Dalam proses produksi tidak semua produk yang diolah dapat menjadi produk jadi, hal ini disebabkan adanya unit yang ditambahkan dalam pengolahan agar menjadi produk jadi yang baik.

Adapun penambahan bahan baku pada departemen selanjutnya mempunyai kemungkinan pengaruh pada unit biaya dalam proses:

- 1). Penambahan bahan akan menaikkan biaya per unit, karena biaya bahan ini menjadi bagian dari biaya barang yang diproduksi sedangkan unit barang tidak bertambah.
- 2). Bahan tambahan akan menambah jumlah unit yang diproduksi dan juga mengakibatkan perubahan dalam biaya per unit.¹⁹

¹⁹ Adolph Matz and Milton F. Usry, Op.cit

Penyesuaian atas penambahan bahan baku dilakukan sebagai berikut :

- 1).Dihitung biaya per unit yang baru.
- 2).Dibandingkan dengan biaya per unit yang sebelumnya.
- 3).Selisih antara biaya per unit yang baru dengan yang lama merupakan penyesuaian terhadap biaya per unit yang diterima dari departemen sebelumnya.

e. Hilang dalam pengolahan

Hilangnya produk yang diolah dapat terjadi karena kerusakan,susut,menguap serta faktor lainnya.

Penyesuaian atas biaya per unit yang hilang dapat dilakukan sebagai berikut,:

- 1). Dihitung biaya per unit yang baru
- 2). Dibandingkan dengan biaya per unit yang lama
- 3). Selisihnya merupakan penyesuaian terhadap produk yang hilang.

Pencatatan dan Pelaporan Harga pokok produksi yang mencakup biaya dicatat dalam ayat jurnal.Biaya-biaya produksi yang telah dicatat akan dilaporkan dalam laporan Harga pokok produksi. Sebagai contoh diasumsikan data-data berikut terdapat pada PT.Metal Jaya.

Persediaan 1 Desember 1997

- Barang jadi	Rp.45.000
- Barang dalam proses	Rp.29.400
- Bahan baku	Rp.21.350

Traksaksi selama bulan Desember sebagai berikut :

1. Pembelian bahan secara kredit Rp.107.500

Bahan baku	Rp.107.500
Hutang usaha	Rp.107.500

2. Pemakaian bahan baku Rp.106.500

Barang dalam proses	Rp.106.500
Bahan baku	Rp.106.500

3. Gaji tanaga kerja langsung Rp.96.850

Gaji	Rp.96.850
Hutang gaji	Rp.96.850
Barang dalam Proses	Rp.96.850
Gaji	Rp.96.850
Hutang gaji	Rp.96.850
Kas	Rp.96.850

4. Overhead pabrik yang dibebankan pada barang dalam proses Rp.134.055

Barang dalam proses	Rp.134.055
Overhead pabrik yang dibebankan	Rp.134.055
Overhead pabrik yang dibebankan	Rp.134.055
Pengendali overhead pabrik	Rp.134.055

5. Barang jadi yang telah selesai Rp.340.305

Barang jadi	Rp.340.305
Barang dalam proses	Rp.340.305

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/24

PT. METAL JAYA
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI
DESEMBER 1997

BAHAN LANGSUNG

Persediaan bahan langsung	Rp. 21.350
Pembelian	Rp. 107.500
Biaya bahan baku yang tersedia untuk	<u> </u>
Digunakan	Rp. 128.850
Persediaan bahan baku 31 des 1997	Rp. <u>22.350</u>
Bahan baku yang digunakan dalam produksi	Rp. 106.500
Upah langsung	Rp. 96.850
Overhead pabrik:	
Upah tak langsung	Rp. 40.000
Supervisi pabrik	Rp. 29.000
Beban penyusutan bangunan dan peralatan pabrik	Rp. 20.000
Penerangan, pemanasan dan pembangkit tenaga	Rp. 18.000
Bahan pembantu pabrik	Rp. 15.000
Overhead pabrik rupa-rupa	Rp. 12.055
	<u>Rp. 134.055</u>
TOTAL BIAYA PABRIK	Rp. 337.405
Ditambah persediaan dalam proses 1 Januari 97'	Rp. <u>19.400</u>
	Rp. 366.805
Dikurangi persediaan barang dalam proses 31 Des 97'	Rp. <u>26.500</u>
Harga pokok produksi	Rp. 304.305

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/24

BAB III

PT. (PERSERO) PERKEBUNAN NEGARA III MEDAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perseroan

PT. Perkebunan Nusantara (Persero) III merupakan salah satu dari 14 Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha perkebunan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan. Pembentukan perseroan ini mempunyai lintasan sejarah yang diawali dengan proses pengambilalihan perusahaan – perusahaan perkebunan Belanda pada tahun 1958 oleh pemerintah Republik Indonesia, yang dikenal sebagai proses nasionalisasi perusahaan perkebunan asing menjadi perseroan perkebunan negara (PPN), embrio yang turut membentuk perseroan berasal dari NV Rubber Cultuur Maatschappij Amsterdam (RCMA) dan NV Cultuur Mij'de Oeskust (CMO) yang merupakan perusahaan perkebunan Belanda yang beroperasi di Indonesia sejak zaman kolonial pada masa pemerintahan Hindia Belanda.

Langkah awal perseroan dimulai pada tahun 1958 dengan nama perusahaan Perkebunan Baru cabang Sumatera utara (PPN baru). Setelah mengalami beberapa kali perubahan bentuk dan status badan hukum sejalan dengan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah yang ada.

Pada tahun 1968 PPN tersebut direorganisasi menjadi beberapa kesatuan perusahaan negara perkebunan (PNP) yang selanjutnya pada tahun 1974 bentuk hukumnya dialihkan menjadi PT Perkebunan Persero.

Dalam rangka meningkatkan peningkatan efisiensi dan efektivitas terhadap kegiatan usaha BUMN, pemerintah telah mencanangkan program restrukturisasi BUMN sub sektor perkebunan melalui penggabungan usaha berdasarkan wilayah eksploitasi dan perampingan struktur organisasi. Dari program restruktur organisasi tersebut telah dilakukan penggabungan 27 BUMN perkebunan yaitu PT. Perkebunan Isampai dengan XXVII dan satu BUMN peternakan yaitu PT. Bina Mulya ternak menjadi 14 BUMN perkebunan baru yaitu PT. perkebunan Nusantara I dengan PT. Perkebunan Nusantara XIV.

Diawali dengan langkah penggabungan manajemen pada tahun 1994, tiga (3) BUMN perkebunan terdiri dari PT. Perkebunan III (Persero), PT. Perkebunan IV (Persero) dan PT. Perkebunan V (Persero) disatukan pengelolaannya oleh direksi PT. Perkebunan III (Persero). Selanjutnya melalui peraturan pemerintah No. 8 tahun 1996 tanggal 14 Pebruari 1996 ketiga perseroan yang memiliki wilayah kerjanya berada di propinsi Sumatera Utara digabungkan menjadi satu perseroan dengan nama "PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO)", yang berkedudukan di Medan Sumatera Utara. PTPN III (PERSERO) didirikan dengan akte notaris Harun Kamil, SH, No. 36 tanggal 11 maret 1996 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat keputusan No. C2-8331.HT.01.01.TH.96 tanggal 8



Agustus 1996 serta telah diumumkan dalam berita Negara republik Indonesia No.81 tanggal 8 Oktober 1996,Tambahan No.8674/1996.

Perseroan bergerak dalam bidang usaha perkebunan dengan komoditi utama kelapa sawit,karet dan kakao.Perseroan Memiliki lahan perkebunan yang didukung dengan pabrik pengolahan untuk masing –masing komoditi tersebut.Selain itu perseroan juga memiliki fasilitas pengolahan Industri Hilir karet.Lahan perkebunan perseroan tersebar di lima (5) daerah tingkat II di Propinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Deliserdang,Simalungun,Asahan,LabuhanBatu,dan Tapanuli Selatan.Sampai dengan tanggal 31 Desember 1998,luas lahan yang dikelola Perseroan mencapai 161.238 Ha yang terdiri dari 141.684 Ha kebun sendiri dan 19.554 Ha kebun plasma.Kebun sendiri terdiri dari 87.814 Ha tanaman kelapa sawit,45.074 Ha tanaman karet,8.685 Ha tanaman kakao dan 111 Ha tanaman acasial Albiziz,sedangkan kebun plasma terdiri dari 10.403 Ha tanaman kelapa sawit dan 9.151 Ha tanaman kelapa sawit.

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perseroan dibagi menjadi 3 wilayah pengawasan yaitu Wilayah Inspektorat A,B dan C yang masing-masing mengawasi beberapa kebun,pabrik pengolahan dan fasilitas penunjang lainnya.Sampai dengan akhir tahun 1998 perseroan memiliki 30 kebun sendiri dan 5 kebun plasma,yang dilengkapi dengan 10 unit pabrik kelapa sawit dengan kapasitas 480,0 ton tandan buah segar (TBS)/Jam,15 unit pabrik karet dengan kapasitas 287,5 ton karet kering (KK)/Hari,6 unit pabrik kakao dengan kapasitas 35,8 biji kakao kering (BKK)/hari dan industri Hilir Karet dengan kapasitas 9.584,5 ton /tahun untuk produk Rubber

Band,Rubber Articles,Rubber Cowmats,Conveyor Bolt,Dock Fonder,Rubber Threads dan Resin dan 63,5 juta pieces /tahun untuk produk Rubber Gloves dan Toy Ballons.

Perseroan melakukan pengolahan hasil tanaman dari kebun sendiri ,kebun plasma maupun dari pihak ketiga menjadi barang jadi atau barang setengah jadi.Perseroan juga melakukan kegiatan pemasaran komoditi dan produk yang dihasilkannya didalam dan luar negeri berupa;

Uraian	Jenis Produk
Komoditi *Kelapa sawit	*Minyak sawit (CPO) dan inti sawit
Komoditi * karet	*Lateks Pusingan ,Crumb Rubber dan Sheet.
Komoditi *Kakao	*Biji kakao kering
Komoditi *Industri Hilir	*RubberThreads,Rubbers Gloves,Rubber Arthives,Dock Fender,Toy Ballons, Rubber Cowmats,Rubber band,Conveyor Bolt dan Resin.

Untuk menunjang peningkatan kesehatan, kesejahteraan dan pendidikan karyawan,perseroan menyediakan sarana rumah sakit dan poliklinik serta sarana disetiap lokasi perkebunan.Selain kegiatan utama dalam bidang perkebunan perseroan juga memiliki 5 unit usaha lainnya yaitu 1 unit instalasi penampungan di Belawan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/24

dan 4 unit rumah sakit. Selain itu perseroan juga memiliki 9 anak perusahaan yang berada di dalam dan luar negeri untuk mendukung pemasaran komoditi dan produk perseroan dan untuk memperoleh tambahan pendapatan perseroan melalui dividen.

Jumlah tenaga kerja yang dipergunakan perseroan pada tahun 1998 adalah 30.101 orang terdiri dari 723 orang staf, 6.144 orang pegawai bulanan, 23.182 orang karyawan Harian Tetap dan 52 orang tenaga Honorer.

2. Struktur organisasi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

- **DEWAN DIREKSI**

Susunan dewan komisaris PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI No; 176/KMK.016/1996 tanggal 11 Maret 1996 sebagai berikut:

Komisaris Utama : Dr. Ir. Achmad Syarifuddin Karama

Komisaris : Prof. DR. Mustopadidjaya

Komarisaris : Ir. H. Muchtar Abdullah

Komisaris : Ir. H. Agusni Amin

Komisaris : May. Jend. TNI. H. Sugito

Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI No. 273/KMK.06/ 1997 tanggal 13 Juni 1997, Dr. Ir. Achmad Syarifuddin Karama sebagai Komisaris menggantikan Dr. Soetatwo Hadiwigeno.

DIREKSI

Susunan direksi PTPN III ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri keuangan RI.No.162/KMK.016/196 tanggal 11 maret 1996 dan nomor 253/KMK.016/1996 tanggal 11 Maret 1996 sampai dengan 27 September 1998 sebagai berikut :

Direktur Utama :Joharuddin,SE

Direktur Produksi :Ir.H.P.Umar Lubis

Direktur Pemasaran :Drs.P.Perangin-angin

Direktur Keuangan :Drs.Megananda ,MBA

Susunan direksi PT.Perkebunan Nusantara III yang ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Pendayagunaan BUMN RI No.KEP-058/M-PBUMN/1998 tanggal 28 September 1998 sebagai berikut:

Direktur Utama :Joharruddin,SE

Direktur Produksi :Ir.T.V.Sipayung

Direktur Pemasaran :Drs.Megananda,MBA

Direktur SDM &Umum :Ir.Suheri Lubis

Direktur Keuangan :Drs.M.Sitorus

Berdasarkan Keputusan direksi PTPN III BD/KPTS/R.01/1996,tanggal 6 Mei 1996.PTPN III terdiri dari 17 biro atau bagian dan dibagi 3 Inspektorat Daerah A,B dan C.Secara struktural dan operasional Biro ,Bagian dan Inspektorat daerah berada dibawah dan bertanggung jawab kepada direksi,yaitu ;

- **Direktur Utama :**

Direktur Utama adalah pimpinan utama perusahaan dalam mengambil keputusan dan penanggungjawab atas jalannya dan tercapainya tujuan perusahaan serta mengkoordinasikan tugas para direktur agar tercapai pelaksanaan operasional secara teratur, terarah, terkendali dan terpadu, didalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh :

1. Bagian Sekretaris perusahaan
2. Bagian Pengawasan Intern
3. Bagian Perencanaan pengkajian dan pengembangan (BP3)

- **Direktur Produksi**

Direktur Produksi adalah anggota Direksi yang mengelola bidang tanaman, produksi, teknik, pengolahan dan industri hilir, serta sarana lainnya yang berkaitan dengan fungsi tersebut diatas termasuk plasma. Didalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh;

1. Bagian tanaman
2. Bagian teknik
3. Bagian Pengolahan
4. Bagian Pengendalian Mutu dan Lingkungan
5. Bagian Industri Karet

- **Direktur Keuangan**

Direktur Keuangan adalah anggota direksi yang mengelola bidang-bidang keuangan. Didalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

1. Bagian Keuangan
2. Bagian Akuntansi
3. Bagian Anggaran Belanja

- **Direktur Pemasaran**

Direktur Pemasaran adalah anggota direksi yang mengkoordinir bidang pemasaran dan pengadaan barang. Didalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

1. Bagian Pengadaan Barang
2. Bagian Penjualan
3. Bagian Instalasi Belawan

- **Direktur SDM & Umum**

Direktur SDM & Umum adalah anggota direksi yang mnegkordinasikan bidang SDM dan Umum serta pembinaan usaha kecil dan koperasi (PUKK). didalam melaksanakan tugasnya dibantu oleh:

1. Bagian personalia
2. Bagian umum
3. Bagian Pembinaan Usaha Kecil dan Koperasi
4. Bagian Rumah Sakit

B. PROSES PRODUKSI

Perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis adalah PTPN III (Persero) Medan, dan proses produksinya sangat jelas berbeda dari proses produksi perusahaan industri seperti yang telah diuraikan dalam bab II. Proses produksi untuk perkebunan melalui beberapa tahapan dan memakan waktu yang cukup lama sampai tanaman tersebut menghasilkan. Berikut ini penulis mencoba menguraikan tahapan proses produksi perkebunan karet yang ada di PTPN III (Persero) Medan:

1. LAHAN

Lahan yang cocok untuk tanaman karet sesungguhnya hampir sama dengan tanaman kakao ataupun kelapa sawit. Namun ada perbedaan dan penekanan pada faktor tertentu yang secara umum syarat teknis utama lahan adalah; lahan tidak tergenang air, kemiringan tanah $< 40^{\circ}$ solum, ketinggian di atas permukaan laut, curah hujan, sinar matahari, angin dan temperatur.

2. PERSIAPAN BAHAN TANAMAN

1. Waktu pembibitan

Bila bibit tanaman adalah polibag yang telah berpayung dua dan saat penanaman dilapangan adalah bulan september maka bibit stump pendek harus sudah ditanam di polibag bulan Mei-Juni.

2. Bahan Tanaman

Sesuai dengan perkembangan terakhir dan atas anjuran –anjuran balai penelitian, oleh PTPN III ditetapkan klon-klon yang akan ditanam adalah sebagai berikut:

PB seri 260, RRIM seri 600, 700, 900, AV. 2037, PR 255, 261, 300, 303.

Jarak tanam dikebun entrees 100 cm X 100 cm segi empat dengan pemeliharaan sebagai berikut:

- 1). Merumput
- 2). Pemotongan / Peremajaan
- 3). Pemupukan
- 4). Pemotongan pertama
- 5). Pemotongan selanjutnya

3. Persemaian (Ipukan)

1. Kebutuhan Biji

kebutuhan biji tergantung pada:

- a. Kerapatan tanaman di lapangan
- b. Daya kecambah biji
- c. Mutu pembibitan

2. Ipukan

Adalah tempat pengecambahan biji dengan media kultur pasir yang diberi naungan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam ipukan:

- a. Syarat pembentukan ipukan
- b. ukuran Ipukan
- c. Luas ipukan
- d. teknik pembuatan
- e. penyemaian biji
- f. Pemeriksaan kecambah

3. Pengangkutan kecambah
4. Pencatatan

Pembibitan Langsung pada polibag

Adalah suatu sistem pembibitan yang kecambah ditanam langsung pada polibag yang telah diisi tanah penuh.

- a. kecambah ditanam di polibag (dengan ukuran 25 x 50 x 01 cm)
- b. Pemeliharaan
 - a. penyiraman dua kali sehari
 - b. penyianan secara manual
- c pemupukan
 - memakai posfat alam
- c. Pemberantasan hama dan penyakit

PEMBIBITAN

1. Pemilihan tempat

Areal rata, bebas dari Jamur Akar Putih (JAP), bukan bekas hutan, dekat dengan areal yang akan ditanam, dekat dengan sumber air dan tidak tergenang.

2. Luas Pembibitan

Jarak tanam bibit = 30 x 50 cm.

3. Persiapan lapangan

- a) Jadwal waktu pelaksanaan ,biasanya bulan juli sampai dengan September
- b) September sampai dengan desember pemindahan kecambah,menanam
- c) Syarat Teknis,areal harus bersih dari tunggul,kayu,lalang
- d) Pengolahan tanah secara manual
- e) Pengolahan tanah secara mekanik
- f) Pencegah erosi
- g) Pembuatan bedengan
- h) Menanam kecambah
- i) Pemeliharaan pembibitan
- j) Pemupukan
- k) Seleksi

4. Pembibitan langsung pada polibag

Daftar Pembelian – Persemaian / Pembibitan

1	Gaji dan Biaya Sosial	27.829.805
2	Pengolahan Tanah	5.627.463
3	Menanam Biji	20.047.528
4	Biji dan Bibit	0
5	Pemeliharaan jalan dan Saluran Air	2.297.677
6	Menyiram	5.654.696
7	Menyiang	17.600.133
8	Hama dan Penyakit	8.593.048
9	Memupuk	59.953.949
10	Menunas	25.168.481
11	Mengokulasi	699.574
12	Menanam kecambah	0
13	Menyisip dan menyusun Polibag	0
14	Riset dan seleksi	663.758
15	Membongkar bibit	118.957
16	Bahan dan alat-alat	230.537
17	Pengangkutan	407.462
18	Lain-lain	3.625.945
	JUMLAH	178.564.945
	Penjualan	0
	Dipindahkan ke lapangan	0
	JUMLAH	178.564.945

SUMBER ; PTPN III (PERSERO) MEDAN

3. PEMBUKAAN LAHAN DAN PENGOLAHAN LAHAN

Pengelolaan tanaaman dimulai dari pembukaan lahan dan pengolahan tanah yang terkenal dengan sebutan Land Clearing, lahan dapat berasal dari hutan dan savanah primer, sekunder, tersier, rendahan yang belum pernah ditanami yang sudah dikeringkan dan tanamannya disebut Tanaman Baru (TB). Juga dapat berasal dari tanaman yang sudah tua karena eksploitasinya sudah tidak ekonomis lagi, diremajakan dengan dengan tanaman yang sama disebut Tanaman Ulang. Dan bila tanaman pengganti berbeda dari tanaman semula disebut tanaman Konversi. Tanaman konversi diberi nama berdasarkan tanaman pengganti, misalnya Tanaman Konversi Kelapa Sawit yang tanaman tuanya adalah karet atau kakao. Adapun objek pekerjaan dalam pembukaan lahan dan pengolahan tanah adalah :

- Pengukuran /pemetaan
- Pembukaan lahan
- Menumbang
- Merumput dan membakar sampai menjadi abu

1. Pengolahan tanah ;

- ❖ Luku I
- ❖ Luku II
- ❖ Luku III
- ❖ Rajang I
- ❖ Rajang II

2. Konservasi tanah :

- pembuatan jalan
- pembuatan teras dan jalan
- pembuatan saluran air

4. Membuat LCC :

- Menanam LCC
- Menyiang

4. Persiapan penanaman

- Merancang jarak tanam
- Membuat lobang
- Menanam
- Menyisip
- Konsolidasi

5. Pemeliharaan

- Memburu lalang
- Merumput
- Memupuk tanaman
- Memupuk LCC
- Menunas
- Jaga tanaman

6. Pengawasan

7. Panen dan produksi

- Kriteria panen

Suatu block/areal tanaman karet sudah dapat di deres apabila 60 % dari jumlah pohon telah mencapai kriteria deres.

1. Persiapan Panen

- ☐ Mengukur lilit batang
- ☐ Membagi ancah
- ☐ Menggambar bidang deresan
- ☐ Menyusun organisasi kerja

2. Penderesan

- * Berangkat kerja untuk menderes pada pukul 06.00 WIB
- * Membawa alat deres
- * Menderes
- * Mengutip produksi
- * Memungut tetesan sore
- * Mengangkat hasil produksi ke TPH
- * Menimbang hasil produksi di TPH
- * Membuat tanda pemakaian kulit
- * Mencuci mangkok

8. Pengangkutan produksi

- * Menarik tangki yang berisi latex dan kompo
- * Membawa produksi ke pabrik melalui timbangan
- * Membawa tangki LTT ke tempat pembersihan



TABEL I

**DAFTAR LUAS HGU TAHUN 1998
PTPN III (PERSERO) MEDAN**

NO	KEBUN	LUAS (Ha)	STATUS	TAHUN IZIN BERAKHIR
I	WILAYAH A			
	1. Aek Torup	10.253	Sertifikat	2010
	2. Sei Baruhur	26.141	Sertifikat	2010
	3. Tor Gamba			2010
	4. Sei Daun			2010
	5. Sei Meranti			10.200
	6. Bukit Tujuh	1.3929	SK.HGU	2024
II	WILAYAH II			
	1. Sei Dadap	4.720	Sertifikat	2005/2025
	2. Pulau Mandi	6.826	Sertifikat	2005/2025
	3. Membang Muda	6.408	SK.HGU	dalam proses
	4. Bandar Selamat	3.341	SK.HGU	dalam proses
	5. Rantau Parapat	4.920	SK.HGU	dalam proses
	6. Merbau Selatan	1.870	SK.HGU	dalam proses
	7. Aek Nabara utara	10.122	SK.HGU	dalam proses
	8. Aek Nabara Selatan		SK.HGU	dalam proses
	9. Si Sumut	5.725	Sertifikat	2005
	10. Hapesong	1.960	Sertifikat	2004
	11. Batang Toru	7.032	Sertifikat	2004
III	WIALYAH III			
	1. Sei Putih	2.913	Sertifikat	2005
	2. Tanah Raja	3.307	Sertifikat	2005
	3. Sarang Ginting	3.517	Sertifikat	2004
	4. Sialau Dunia	5.897	Sertifikat	2004
	5. Rambutan	6.514	Sertifikat	2006/20025
	6. G.Pamela	5.526	Sertifikat	2024
	7. G.Monaco	3.358	Sertifikat	2004
	8. G.Para	4.037	Sertifikat	2004
	9. Bangun	3.970	Sertifikat	2004
	10. Bandar Betsy	5.349	Sertifikat	2005
	11. Sei Mangkei	5.809	Sertifikat	2025
	12. Sei Silau	8.360	Sertifikat	2005
	13. Huta Padang	4.804	Sertifikat	1999
JUMALIH SELURUHNYA		160.207 Ha		

C.Unsur –Unsur Harga Pokok Produksi

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari perusahaan ,unsur-unsur harga pokok produksi Perkebunan Karet pada PT.(Persero) Perkebunan Negara III Medan adalah:

1. Gaji dan Tunjangan pegawai langsung

Biaya gaji dan tunjangan langsung para pegawai yang bekerja langsung pada perkebunan untuk menghasilkan produk yang dibutuhkan oleh perusahaan seperti pada produk karet.Unsur –unsur gaji dan tunjangan pegawai tersebut adalah:

- Gaji dan tunjangan asisten kepala dan asisten afdeling.
- Biaya sosial pegawai staf
- Upah dan Biaya sosial karyawan
- Premi staf
- Premi non staf
- Honorarium
- Dan lain-lain

2. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan.

Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan ini merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan mulai dari penanaman sampai dengan tanaman tersebut menghasilkan atau siap untuk dideres.Adapun unsur-unsur biaya dalam pemeliharaan tanaman menghasilkan ini adalah:

- Biaya pembuatan jalan

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)27/2/24

Document Accepted 27/2/24

- Biaya pembuatan saluran air
- Biaya pembibitan
- Biaya menanam dan menyisip
- Biaya penyiangan
- Biaya pemberantasan hama
- Biaya pemangkasan dan lain-lain
- Biaya pemupukan

3. **Biaya panen**

Biaya panen merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menderes getah karet yang telah dihasilkan. Adapun unsur-unsur biaya panen ini adalah:

- Upah dan gaji para penderes
- Pengangkutan pemungut hasil
- Stimulansia
- Bahan baku dan bahan pelengkap
- Alat-alat perlengkapan
- Pemborong
- Pakaian pemanen
- Menggambar bidang sadapan
- Pembuatan dan pembersihan TPH
- Tukang saring/timbangan

4. Biaya pengangkutan

Biaya pengangkutan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membawa hasil panen berupa getah dari lapangan ke penampungan karet atau ke pabrik. Adapun unsur-unsur biaya pengangkutan ini adalah :

- Gaji dan biaya sosial pegawai
- Biaya angkut ke pabrik sendiri
- Bahan baku dan bahan pelengkap
- Dan lain-lain

5. Biaya umum

Biaya umum ini merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah berupa biaya administrasi dan biaya penyusutan kantor. Adapun unsur-unsur biaya umum ini adalah :

- Gaji dan tunjangan pegawai staf
- Biaya lingkungan
- Biaya percobaan
- Pemeliharaan rumah dan bangunan
- Biaya mesin dan instalasi
- Biaya penerangan
- Biaya dewan komisaris
- Biaya air
- Dan lain-lain

Sebagai contoh untuk data –data biaya diatas akan dilampirkan sebagian data yang diperoleh penulis dari perusahaan dan untuk lebih memahami data tersebut hanya untu satu kebun saja yang terdiri dari laporan harga pokok produksi dan laporan biaya lain seperti :

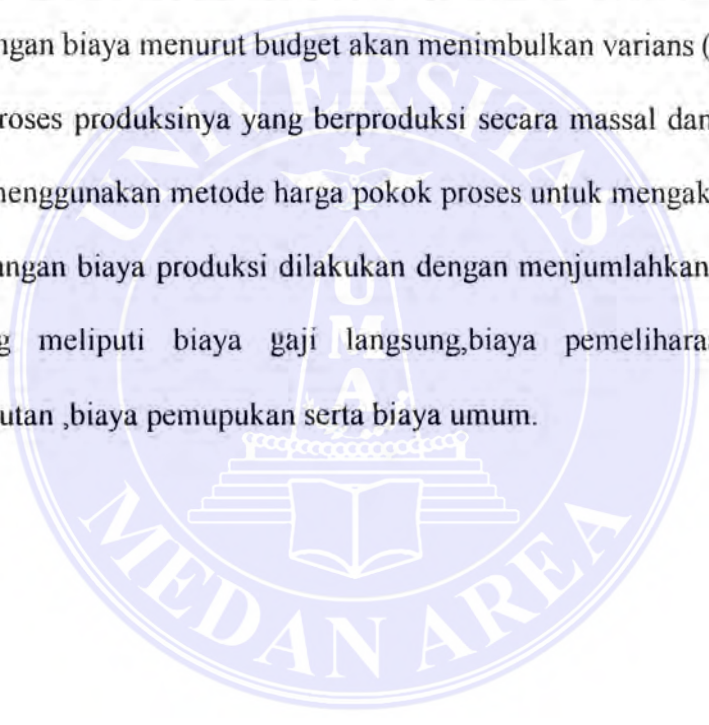
- Biaya administrasi
- Biaya tanaman menghasilkan
- Biaya panen
- Biaya pengangkutan
- Biaya pengolahan



D. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi dan Akumulasi Biaya Produksi

PT.(PERSERO) Perkebunan Negara III Medan dalam menentukan harga pokok produksi perkebunan karet menggunakan metode Predetermined Cost (biaya yang ditentukan terlebih dahulu). Biaya ditentukan terlebih dahulu dengan membuat anggaran (budget) sebelum proses produksi dimulai. Biaya aktual (sesungguhnya) dilaporkan secara bersamaan dengan biaya menurut budget. Perbedaan antara biaya aktual dengan biaya menurut budget akan menimbulkan varians (selisih).

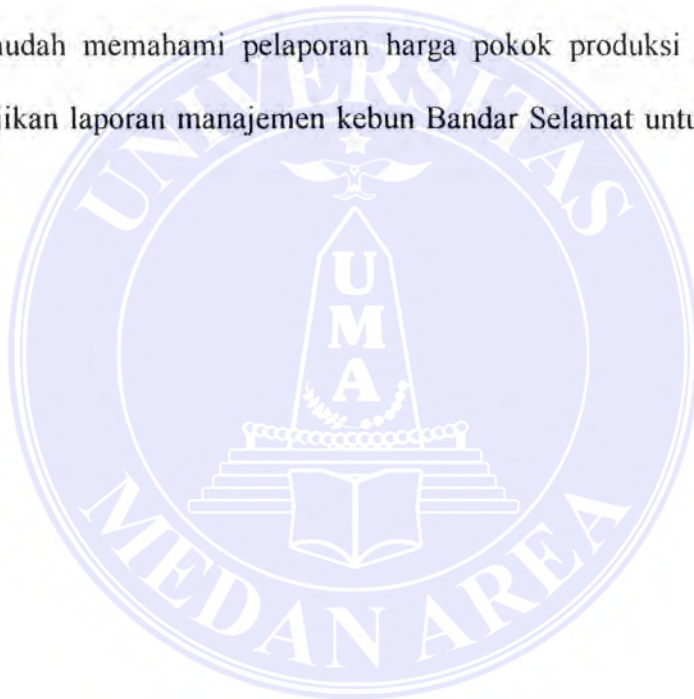
Di lihat dari proses produksinya yang memproduksi secara massal dan terus – menerus perusahaan menggunakan metode harga pokok proses untuk mengakumulasi biaya produksi. Perhitungan biaya produksi dilakukan dengan menjumlahkan seluruh biaya produksi yang meliputi biaya gaji langsung, biaya pemeliharaan, biaya panen, biaya pengangkutan, biaya pemupukan serta biaya umum.



E.Pencacatan dan Pelaporan Harga Pokok Produksi

Pencacatan harga pokok produksi pada perusahaan dilakukan setiap bulan dengan berpedoman pada laporan manajemen setiap kebun yang ada di PT. (PERSERO) Perkebunan Negara III Medan dan di kantor direksi laporan manajemen dari setiap kebun tersebut di konsolidasi sehingga diperoleh harga pokok produksi kebun karet secara keseluruhan bagi PTPN III (PERSERO) MEDAN.

Untuk lebih mudah memahami pelaporan harga pokok produksi tersebut dibawah ini penulis sajikan laporan manajemen kebun Bandar Selamat untuk bulan Januari yang lalu.



**BIAYA PRODUKSI KARET
KEBUN BANDAR SELAMAT
Per Januari 2000**

1. Saldo awal kebun sendiri yang diolah (kering)		42.658
2. Diterima dari lap. kebun sendiri		
a. lateks	74.950	
b. Sracp/Lump	10.064	
Jumlah produksi lapangan kebun sendiri	85.014	
3. Saldo akhir kebun sendiri		37.929
4. produksi kebun sendiri yang diolah		
a. Dipabrik kebun sendiri		81.654
b. Dipabrik kebun seinduk (lateks)		8.095
c. Dipabrik kebun sendiri (crumb Rubber)		-
d. Susut pengolahan		-
Jumlah produksi kebun Sendiri yang diolah		89.749

Biaya produksi

Gaji dan tunjangan pegawai staf (daftar A)		4.823.073
Pemeliharaan tanaman menghasilkan (daftar C)		6.462.381
Pemupukan (daftar C)		----
Panen (daftar D)		134.511.680
Pengangkutan ke pabrik (daftar E)		18.034.218
Biaya umum (daftar A)		32.871.071
Jumlah Biaya tanaman		196.702.423
Biaya pengolahan (daftar F)		42.287.876
Jumlah Biaya produksi Excl. penyusutan		242.990.299
Biaya penyusutan		
• Umum (daftar B)		2.929.684
• Tanaman (daftar B)		19.873.245
• Pengolahan (daftar B)		804.641
Jumlah biaya penyusutan		23.607.570
Total biaya produksi		266.597.869

Biaya Tanaman Per Hektar (Excl Penyusutan)	203.134
Biaya Tanaman Per Hektar (Incl Penyusutan)	257.314

Sumber; PTPN III (PERSERO) MEDAN

Daftar A**BIAYA ADMINISTRASI
DAN BIAYA UMUM**

NO	NAMA REKENING	JUMLAH
1.	Gaji/tunjangan /sosial pegawai staf	3.492.221
2.	Gaji /tunjangan /sosial pegawai non Staf	11.732.436
3.	Honorarium	-
4.	Biaya Lingkungan	-
5.	Biaya peangkutan,perjalanan dan penginapan	2.858.004
6.	Biaya Percobaan	-
7.	Pemeliharaan Bangunan rumah	3.309.828
8.	Pemeliharaan bangunan perusahaan	1.315.852
9.	Pemeliharaan mesin dan instalasi	-
10.	Pemeliharaan jalan dan jembatan serta saluran air	238.864
11.	Pemeliharaan perlengkapan dan alat-alat	98.408
12.	Pemeliharaan inventaris kecil	-
13.	luran dan sumbangan	-
14.	Pajak,sewa dan retribusi tanah	-114.452
15.	Asuransi	16.416.945
16.	Biaya keamanan	1.140.815
17.	Biaya penerangan	266.572
18.	Biaya air	4.854.497
19.	Biaya lain-lain	-
20.	Biaya kantor rayon	-
21.	Biaya departemen pertanian	-
22.	Biaya dewan komisaris	-
23.	Biaya kantor penghubung	-
24.	Biaya perawatan pasien partikular	-
25.	Jasa konsultan da inspeksi	-
26.	Biaya team proyek	-
	Total	45.838.894
	ALOKASI BIAYA UMUM KE TBM	12.967.823
	JUMLAH BIAYA UMUM BERSIH	32.871.071

Sumber ;PTPN III (PERSERO)MEDAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/24

Daftar B**BIAYA PENYUSUTAN TAK LANGSUNG**

NO	NAMA REKENING	JUMLAH
1.	Tanaman menghasilkan (Tm)	19.873.245
2.	Rumah tinggal	992.822
3.	Bangunan perusahaan	124.664
4.	Mesin dan perlengkapan	2.38.173
5.	Jalan jembatan dan saluran air	-
6.	Alat-alat pengangkutan	-
7.	Alat-alat pertanian dan inventaris	236.666
8.	Aktiva tetap dan lain-lain	-
9.	JUMLAH	23.607.570

Daftar C**BIAYA TANAMAN
PEMELIHARAAN TANAMAN MENGHASILKAN**

NO	NAMA REKENING	JUMLAH
1.	Gaji dan tunjangan dan biaya sosial pegawai staf, asisten kepala dan asisten afdeling	4.823.076
2.	Pemeliharaan tanaman menghasilkan, gaji dan biaya sosial pegawai non staf	2.017.259
3.	Pembuatan, pemeliharaan jalan, saluran air dan teras. <ul style="list-style-type: none"> • Jalan • Parit peringgian • Saluran air 	124.300 - -
4.	Penanaman /Penyisipan <ul style="list-style-type: none"> • Menggali lobang • Pembibitan • Menanam dan menyisip • Pengangkutan • Alat-alat dan perlengkapan 	- - - - -
5.	Penyiangan <ul style="list-style-type: none"> • Pemberantasan lalang-tenaga sendiri • Pemberantasan lalang-dengan mesin • Pemberantasan lalang-tenaga kimia 	- - 896.734

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Sumber PTPN III (PERSERO) MEDAN

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/24

	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberantasan lalang-tenaga pemborong • Menyiang dan merumput-tenaga sendiri • Menyiang dan merumput-tenaga mesin • Menyiang dan merumput-tenaga kimiawi • Menyiang dan merumput-tenaga pemborong • Pengangkutan • Alat-alat perlengkapan 	- - - - - 1.397.606 - 541.570
6.	Pemberantasan hama dan penyakit <ul style="list-style-type: none"> • Penyakit daun,batang,cabang • Pembersihan tanaman tumbang dan mati • Penyakit jamur akar • Serangan hewan • Serangan hama buah • Bahan baku pelengkap • Alat-alat perlengkapan 	661.540 - - - - - -
7.	Pemupukan <ul style="list-style-type: none"> • Upah pemupukan • Pupuk hijau • Analisa daun • Pupuk • Biaya pengangkutan • Alat-alat perlengkapan 	- - - - - -
8.	Lain-lain <ul style="list-style-type: none"> • Pemangkasan • Seleksi/sortir/inventaris pokok • Penyerbukan 	- - -
JUMLAH PEMELIHARAAN TANAMAN		6.462.381

Sumber ;PTPN III (PERSERO) MEDAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/24

Daftar D**BIAYA PANEN**

NO	NAMA REKENING	JUMLAH
1.	Gaji dan biaya sosial pegawai non staf	10.029.641
2.	Upah dan biaya sosial karyawan	99.970.475
3.	Premi staf	1.481.337
4.	Premi non staf	2.314.740
5.	Premi karyawan	18.635.095
6.	Pengangkutan pemungut hasil	-
7.	Stimulansia	-
8.	Bahan baku dan bahan pelengkap	-
9.	Alat-alat perlengkapan	221.750
	Jumlah	132.653.039
11.	Lain lain	
	• Panen dan pemborong	-
	• Tukang saring dan timbang	-
	• Pakaian pemanen	-
	• Pembuatan dan pembersihan TPH	-
	• Colven	-
	• Monitoring bunga dan buah	-
	• Pemeriksaan kelas permanen	-
	• Bagai ancak	103.950
	• Menggambar bidang sadapan	1.433.186
	• Lain-lain	321.505
	Jumlah biaya panen	134.511.680

Daftar E**BIAYA PENGANGKUTAN KEBUN SENDIRI**

NO	NAMA REKENING	JUMLAH
1.	Gaji dan biaya sosial pegawai non staf	-
2.	Upah dan biaya sosial karyawan	8.437.598
3.	Premi	891.858
4.	Biaya angkut ke pabrik sendiri	7.476.029
5.	Biaya angkut ke pabrik kebun sendiri	518.425
6.	Biaya angkut ke pabrik pihak ke tiga	--
7.	Kendaraan pemborong	--
8.	Bahan baku dan bahan pelengkap	368.973
9.	Lain-lain	341.335
	JUMLAH	18.083.218

Daftar F**BIAYA PENGOLAHAN**

NO	NAMA REKENING	JUMLAH
1.	Gaji dan tunjang pegawai staf	--
2.	Gaji dan tunjangan pegawai non staf	25.148.187
3.	Alat-alat dan perlengkapan /seleksi	455.602
4.	Bahan kimia dan perlengkapan	12.644.708
5.	Biaya analisa	110.000
6.	Bahan bakar dan minyak pelumas	13.903.334
7.	Biaya air dan listrik	1.438.650
8.	Biaya lansir	--
9.	Biaya pemeliharaan	2.578.511
10.	Biaya pemeliharaan lingkungan	--
11.	Biaya pengepakan	10.862.873
12.	Asuransi pabrik	--

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)27/2/24

Jumlah Biaya Pengolahan di pabrik Sendiri		67.141.865
13.	Pendapatan pengolahan di pabrik sendiri	25.691.419
14.	Pendapatan pengolahan di pabrik pihak ketiga	--
15.	Pendapatan pengolahan dari kebun plasma	--
	Biaya olah kebun sendiri di pabrik sendiri	41.450.446
	Biaya pengolahan kebun sendiri untuk kebun seinduk	--
	Biaya pengolahan kebun sendiri oleh kebun seinduk :	--
	• Lateks pekat	--
	• Crumb rubber	4.837.430
	• Blok skim rubber	--
Total biaya olah seluruhnya		16.287.876



PTPN III (PERSERO)
BIAYA PRODUKSI DAN BEBAN POKOK PENJUALAN KARET
PERIODE 01-JAN S/D 31 DESEMBER 1998

URAIAN	REALISASI		
	Kg	BIAYA (Rp)	Biaya pokok average
Gaji dan tunjangan Staf	29.022.188	2.335.481.438	80.47
Pemeliharaan tanaman		3.119.254.914	107.48
Menghasilkan		2.007.577.388	69.17
Pemupukan		34.171.477.806	1.177.43
Panen		4.404.148.791	151.75
Pengangkutan ke pabrik		18.093.029.176	623.42
Beban umum			
Jumlah beban tanaman	29.022.188	64.130.969.513	2.209.72
Biaya Pengolahan	28.564.269	12.515.180.143	438.14
By.Prod.Excl.Penyusutan		76.646.149.656	2.647.86
Biaya Penyusutan		12.501.833.151	430.77
By.Prod.Incl.Penyusutan		89.147.982.807	3.078.63
Pembelian Produksi PIR	4.437.870	22.071.295.145	4.973,40
By.Pengolahan PIR	3.647.266	1.984.735.329	544.17
Jlh.Beban Prod.kebun	33.460.058	113.204.013.281	3.383.26
Di kirim ke Industri Karet	(4.864.148)	(19.440.529.320)	4.000.00
Jlh.beban Prod.Stlh.Industri Karet	25.599.910	93.763.420.961	3.278.45
Persediaan Awal	9.361.170	22.902.556.832	2.446.55
Pers.Awal + beban produksi	37.961.080	116.665.977.793	3.073.31
Persediaan akhir	10.028.124	30.621.667.670	3.073.31
Harga Pokok Produksi	27.932.956	86.044.310.123	3.073.31
Diskonto bank/pajak Ekspor		87.472.405	3.13
Beban penjualan		5.801.848.772	207.71
Beban administrasi		12.595.399.961	450.92
Beban penyusutan kandir		164.455.593	5.89
Beban Bunga		4.025.411.317	144.11
Pendapatan Lain-lain		(12.518.099.485)	(448.15)
Beban lain		43.197.076.644	1.546.46
Total Beban FOB		139.397.875.410	4.990.44

Sumber;PTPN III (PERSERO) MEDAN

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 27/2/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
 Access From (repository.uma.ac.id)27/2/24

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan landasan teoritis dan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta hasil analisis dan evaluasi, maka penentuan harga pokok produksi pada PTPN III (PERSERO) Medan telah diterapkan dengan baik dan sesuai dengan prinsip akuntansi biaya serta standar akuntansi keuangan (SAK) yang berlaku umum dengan alasan sebagai berikut:

1. Perusahaan mengelompokkan unsur-unsur harga pokok produksi menjadi 6 (enam) kelompok yaitu, gaji dan tunjangan pegawai, pemeliharaan tanaman menghasilkan, pemupukan, panen, pengangkutan ke pabrik dan biaya umum (tabel A s/d tabel F).
2. Laporan harga pokok produksi disusun setiap bulan berdasarkan laporan manajemen dari tiap-tiap kebun yang ada di lingkungan PTPN III (PERSERO) Medan untuk kemudian dikonsolidasi untuk menghasilkan harga pokok produksi kebun karet secara keseluruhan bagi PTPN III (Persero) Medan.
3. Laporan harga pokok produksi kebun karet disusun berdasarkan aktual dan budget serta selisihnya dihitung sebagai varians.
4. Prosedur perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan di PTPN III Medan telah tepat serta didukung oleh pegawai yang cukup terampil dibidangnya masing-masing.



Namun masih ada beberapa hal yang belum sesuai dengan prinsip akuntansi biaya dalam buku standar akuntansi keuangan (SAK) yaitu;

1. Pembebanan biaya pengolahan ke dalam harga pokok produksi kebun karet tidak seharusnya dilakukan karena biaya pengolahan bukan merupakan biaya produksi karet mentah.
2. Biaya penyusutan tanaman menghasilkan serta peralatan yang berhubungan langsung dengan proses produksi seharusnya dibebankan langsung kedalam harga pokok produkis kebun karet.

B.SARAN

Berdasarkan hal-hal yang tidak sesuai diatas maka penulis mencoba memberi saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan sebagai berikut;

1. Biaya pengolahan karet sebaiknya dibebankan kepada biaya pengolahan karet secara tersendiri pada pabrik PTPN III Medan.
2. Biaya penyusutan tanaman menghasilkan dan peralatan yang secara langsung berhubungan dengan proses produksi seharusnya dibebankan langsung pada harga pokok produksi. Sehingga harga pokok produksi kebun karet pada PTPN III Medan akan menjadi lebih tinggi yang mengakibatkan harga jual menjadi tinggi pula.

DAFTAR PUSTAKA

Adolf Matz and F.Usry,Cost Accounting Planning and Controlling (Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian),Edisi VIII,Jilid I dan II,Terjemahan Herman Wibowo,Penerbit Erlangga,Jakarta,1992.

Firdaus A.Dunia,Akuntansi Biaya,buku I,Edisi I,LPFE UI,Jakarta,1994.

Hartanto,Akuntansi Biaya,Edisi I,LPFE UGM,Yogyakarta,1992.

Horngen Charles T,Cost Accounting A Manajemen Emphasis (Akuntansi Biaya Pengambilan Keputusan),Edisi VI,Jilid I,Terjemahan Marianus Sinaga,Penerbit Erlangga,Jakarta,1992.

James A.Chasin and Ralph S.Polimeni,Cost Accounting (Akuntansi Biaya),Edisi II,Terjemahan F.Saragih,Penerbit Erlangga1994.

Komaruddin Ahmad,Akuntansi Manajemen (Dasar –Dasar Konsep Biaya dan Pengambilan Keputusan),Cetakan II,Edisi I,Penerbit PT.Raja Grafindo Persada,Jakarta,1997.

Keiso and Weigand,Akuntansi Intermediate,Jilid I,Edisi VII,Terjemahan Herman Wibowo,Penerbit Binarupa Aksara,Jakarta,1995.

M.Manullang ,Pengantar Ekonomi Perusahaan,Edisi IX,Penerbit BLKM,Yogyakarta,1982.

Niswonger and Fess,Accounting Principles (Dasar-Dasar Akuntansi), Edisi Revisi,Jilid I dan II,Terjemahan Soemarso SR,Penerbit Rineka,Jakarta,1994.

R.A.Supriyono,Akuntansi Biaya Pengambilan Keputusan dan Penentuan harga Pokok Produksi,Buku I ,Edisi II,Penerbit BPFE,Yogyakarta,1978.

Ikatan akuntan Indonesia,Standar Akuntansi Keuangan,Penerbit Salemba Empat,Jakarta,1995.

S.Nasution,Buku Penuntun Membuat Skripsi,Disertasi,Thesis,Report dan Paper,Penerbit Jemmes,bandung,1982.

Winarno Surakhmad,Pengantar Penelitian Ilmiah,Edisi VIII,Penerbit Tarsito,Bandung,1994.